

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai merupakan sumber protein nabati yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, sehingga dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran akan kebutuhan protein berakibat pada meningkatnya kebutuhan kedelai dari tahun ke tahun. Rata – rata kebutuhan kedelai setiap tahunnya sebanyak 2,2 juta ton biji kering, akan tetapi kemampuan produksi dalam negeri saat ini berdasarkan angka ramalan II BPS tahun 2015, baru mampu memenuhi sebanyak 982.967 ton atau 44,68% terhadap kebutuhan, dan sisanya sebesar 53,32% dipenuhi dari impor.

Sasaran produksi kedelai tahun 2016 ditempuh melalui Program Upaya Khusus (UPSUS) Padi, Jagung, dan Kedelai (Pajale) telah berhasil mendorong terwujudnya swasembada berkelanjutan untuk komoditas Padi dan Jagung. Tahun 2017, Kementerian Pertanian kembali melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) mengalokasikan kegiatan dan anggaran untuk mencapai swasembada berkelanjutan dalam rangka pemenuhan dan kebutuhan dalam negeri dan peningkatan nilai ekspor. APBN-P tahun 2017 difokuskan pada penguatan perbenihan/pembibitan komoditas pangan strategis Tanaman Pangan (kedelai), Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan.

Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan dengan luas 6.262.00 km²,(626.329 Ha) Luas panen kedelai Kabupaten langkat 3955,3 Ha, dengan jumlah produksi 5062 ton dengan rata rata produksi 12,35 kw/ha. (BPS dalam angka 2017). Kecamatan Hinai terdiri dari 10 desa yakni Desa Suka Jadi, Kebun

Lada, Baru Pasar 8, Paya Rengas, Suka Damai, Muka Paya, Batu Malenggang, Tanjung Mulia, Suka Damai Timur, dan Hinai Kanan. Kedelai merupakan salah satu komoditas yang dibudidayakan di Kecamatan Hinai dengan total luas lahan kedelai 297 ha. Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Berbagai produk olahan seperti tahu, tempe, kecap, dan susu merupakan produk yang menggunakan biji kedelai. Umumnya kedelai kuning yang berbiji besar banyak dimanfaatkan untuk pembuatan tempe dan susu kedelai, yang berbiji kecil digunakan untuk kecambah sayur dan tahu, sedangkan kedelai hitam umumnya diolah untuk pembuatan kecap (Sumartini & Sulisty, 2016).

Potensi lahan di Kecamatan Hinai sesuai untuk budidaya kedelai sehingga petani mempunyai kesempatan untuk melakukan usahatani ini. Cara pemeliharaan tanaman kedelai yang cukup mudah, membuka kesempatan petani untuk membudidayakan tanaman ini. Kesempatan petani dalam mengembangkan usahatannya dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal bersumber dari lingkungan.

Menurut Silalahi *dkk* (2014), bahwa faktor-faktor dari dalam diri petani ialah faktor yang berasal dari internal petani, yaitu status sosial ekonomi petani. Status sosial ekonomi petani, yaitu umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, pendapatan, dan luas penguasaan lahan. Sedangkan Faktor lingkungan luar petani ialah faktor yang berasal dari eksternal petani, yaitu lingkungan ekonomi. Lingkungan Ekonomi petani, yaitu ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi dan jaminan pasar, serta keuntungan

budidaya tanaman kedelai yaitu tingkat kesesuaian potensi lahan, tingkat ketahanan terhadap resiko, dan tingkat kesesuaian dengan budaya setempat.

Melihat kondisi ini, dimana saat ini produktifitas dapat dikatakan sangat rendah dan kondisi dilapangan petani masih mempunyai keteguhan terhadap budidaya kedelai sehingga penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian dengan judul **“Motivasi Petani dalam Bertanam Kedelai (*Glycine max (L) Merrill*) di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat”**

B. Identifikasi Masalah

Motivasi petani sebagai pengelola usahatani di sini diartikan sebagai kondisi yang mendorong untuk melakukan tindakan, yaitu budidaya tanaman kedelai dengan tujuan tertentu. Keadaan petani kedelai saat ini adalah petani masih tetap melakukan budidaya tanaman kedelai, meskipun produksinya rendah, tetapi petani kedelai masih tetap bertahan dengan komoditasnya dan tidak beralih ke tanaman lain. Motivasi petani tetap teguh untuk bertahan melestarikan tanaman kedelai dipengaruhi faktor internal dan eksternal serta motivasi ekonomi dan sosiologis meski pemerintah memberikan kebebasan pada petani untuk memilih komoditas yang akan diusahakan.

Ada beberapa faktor yang mendukung pengembangan tanaman kedelai, tetapi ada juga faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor penghambatnya yaitu sikap petani, dimana tidak mudah untuk merubah kebiasaan petani untuk melakukan perbaikan tanam serta pengolahan tanaman kedelai. Kebanyakan petani melakukan pengolahan tanaman kedelai berdasarkan pengalaman saja. Pemasaran yang tidak lancar juga menjadi faktor penghambat.

Adanya tunggakan dalam pembayaran kedelai dari para pedagang menyebabkan tertundanya penerimaan uang oleh petani.

Adanya sikap petani, keterbatasan kemampuan petani, penerimaan uang petani yang tidak lancar menyebabkan petani tidak berkembang dimana tidak dapat mengembangkan usahataniya sehingga pendapatan yang diperoleh tidak mengalami peningkatan. Mereka hanya terima saja dengan apa yang telah didapatnya. Hal tersebut juga tidak mengubah pendirian petani untuk beralih ke komoditas lain.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sehingga muncul beberapa masalah yang ingin dipecahkan dalam pengkajian ini. Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi petani dalam bertanam kedelai (*Glycine max (L) Merrill*) di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam bertanam kedelai (*Glycine max (L) Merrill*) di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat?

C. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dalam pengkajian “Motivasi Petani Dalam Bertanam Kedelai di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat” adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam bertanam kedelai (*Glycine max (L) Merrill*) di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam bertanam kedelai (*Glycine max (L) Merrill*) di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

D. Kegunaan

Kegunaan dari pengkajian ini adalah:

1. Sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pengkaji.
2. Sebagai referensi bagi pengkaji yang lain dalam mengkaji tentang motivasi petani dalam budidaya kedelai
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan tanaman kedelai

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang telah diuraikan, maka hipotesisnya :

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam bertanam kedelai(*Glycine max (L) Merrill*) di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat dalam kategori rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam bertanam kedelai(*Glycine max (L) Merrill*) di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat